

BAB I

PENDAHULUAN

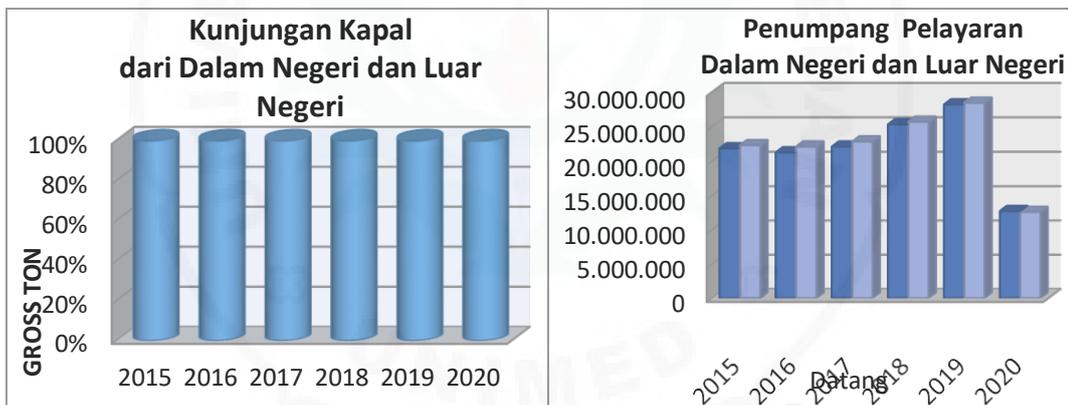
1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan predikat negara kepulauan terbesar di dunia serta memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada yakni ±81.000km untuk itu wilayah laut yang sangat luas ini yang dapat dijadikan sumber kemakmuran bagi perekonomian nasional. Posisi geostrategi dari Indonesia memberikan peluang untuk memiliki keunggulan sekaligus ketergantungan yang tinggi terhadap bidang kelautan. Maka besar harapan jika kemudian, ekonomi kelautan (kemaritiman) dijadikan tumpuan bagi pembangunan ekonomi nasional.

Berdasarkan The Global Competitiveness Report 2020, kualitas infrastruktur pelabuhan Indonesia berada di peringkat 50 dari 141 negara. Dimana ketika terpilih menjadi Presiden Indonesia, pemerintahan Joko Widodo tengah berupaya untuk memanfaatkan posisi geostrategis Indonesia sebagai poros maritim dunia. Poros Maritim Dunia adalah sebuah konsep yang mencakup pengembangan infrastruktur pelabuhan, kehadiran kapal-kapal dan fasilitas-fasilitas di berbagai pelabuhan Indonesia, serta konektivitas wilayah melalui jalur transportasi laut yang bebas hambatan dengan pembangunan tol laut dari dan menuju jalur pelayaran internasional guna meminimalisir biaya logistik serta transportasi logistik laut masih mendominasi dimana disusul oleh logistik darat (kereta api) dan logistik udara yakni (kargo). Hal ini menunjukkan potensi bisnis pada sub sektor transportasi laut yang cukup besar (Buku Konsep Tol Laut Dan Implementasi 2015-2019 : 4 & Dinas Perhubungan,2017)

Secara umum, kegiatan dipelabuhan terdiri dari bongkar muat barang, kunjungan kapal, dan keberangkatan serta kedatangan penumpang untuk pelayaran dalam maupun luar negeri. Seperti yang diketahui, kapal tidak hanya membawa penumpang untuk melakukan perjalanan namun juga mengangkut barang-barang yang akan menjadi bahan penting untuk sektor-sektor lainnya.

Berikut ini disajikan grafik kunjungan kapal dari dalam negeri dan luar negeri (dalam ukuran tonnase kotor/gross tonnage) dan grafik banyaknya penumpang yang menggunakan transportasi laut dari dalam negeri dan luar negeri.



Grafik 1.1 Kunjungan Kapal dari Dalam Negeri dan Luar Negeri di Ukur dari Bobot Kapal yang Berkunjung (Sumber: BPS 2015-2020)

Grafik 1.2 Banyaknya Penumpang Jasa Transportasi Laut dari Dalam Negeri dan Luar Negeri (Sumber : BPS 2015-2020)

Pada grafik 1.1 menunjukkan bahwa adanya peningkatan kunjungan kapal dari tahun 2015- 2020, dimana besar harapan pemerintah untuk tetap mengupayakan segala fasilitas untuk penyediaan jasa kapal untuk mengirim ataupun mengantar barang ataupun penumpang meskipun dengan memberlakukan peraturan khusus ketika masa pandemi. Selanjutnya, pada grafik 1.2 menunjukkan adanya peningkatan terhadap banyaknya penumpang yang menggunakan jasa transportasi laut tahun 2015- 2019 namun mengalami penurunan pada tahun 2020. Hal ini tentu dampak dari

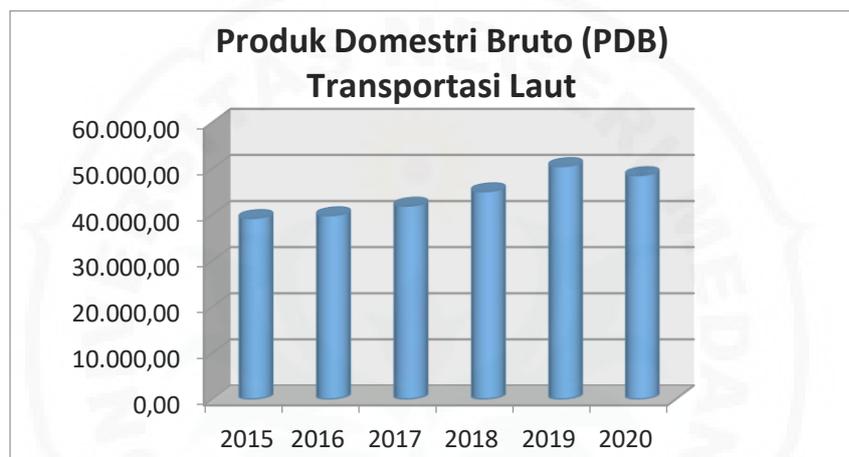
adanya pandemi *Covid-19* (virus SARS-CoV-2) dimana terbentuknya kebijakan *physical distancing* pada tahun 2020 dan anjuran untuk membatasi kegiatan untuk tetap “dirumah saja” bagi masyarakat yang ingin melakukan aktivitas maupun melakukan perjalanan dalam-luar negeri sebagai strategi dasar demi mengatasi pandemi Virus Corona COVID-19 (Kebijakan BNPB, April 2020) sehingga pemerintah lebih mengutamakan infrastruktur laut untuk jasa dalam pengiriman serta penerimaan barang untuk sebagai bahan utama ataupun pendukung untuk sektor-sektor lainnya.

Tentu mengembangkan infrastruktur laut ditengah kesulitan kondisi guna untuk memenuhi kebijakan Presiden Joko Widodo menjadikan Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia (PMD). Ide ini tentu diharapkan menarik perhatian bagi para investor dalam pembangunan infrastruktur laut karena infrastruktur adalah kata kunci kemajuan suatu bangsa. Sebab, pembangunan infrastruktur akan menimbulkan efek kebangkitan dan ketertarikan bagi aktivitas perekonomian lainnya hal ini dipublikasikan dalam Jurnal Maritim oleh Mithun Sinaga , D. A. Mamahit, Yusnaldi tahun 2020.

Pengaruh sektor transportasi terhadap perekonomian Indonesia dapat dilihat dari kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) sektoral yang dihasilkan. Produk Domestik Bruto adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang atau jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (Sadono Sukirno, 2010:34). Menurut data Laporan Perekonomian Indonesia, persentase

kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) sektor transportasi laut terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya.

Berikut data pertumbuhan Produk Domestik Bruto perusahaan jasa transportasi laut di Indonesia :



Grafik 1.3 Data Pertumbuhan PDB Transportasi Laut Berdasarkan Harga Berlaku Tahun 2015-2020 (Sumber: www.bps.go.id/ Data diolah dengan MS.Excel)

Tentu dengan usaha peningkatan serta pembangunan infrastruktur laut yang diharapkan dapat menarik perhatian investor. Dalam hal ini pastinya para investor akan mencari perusahaan dengan nilai yang tinggi. Nilai perusahaan dipercaya tidak sekedar memberikan gambaran kinerja entitas bisnis saat ini namun juga memvisualkan perpektif bisnis dimasa yang akan datang (Sudana, 2015). Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan (Keown, 2004:3). Menurut Nilai perusahaan merupakan pandangan investor tentang harga saham nilai perusahaan juga persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan (Hery,2017).

Berikut grafik Nilai Perusahaan Jasa Transportasi Laut di Indonesia Pada Tahun 2015-2020 :



Grafik 1.4 Data Nilai Perusahaan Transportasi Laut diukur dengan Tobin's Q Tahun 2015-2020 (Sumber: Laporan Tahunan di www.idx.co.id / Data diolah dengan MS.Excel)

Nilai perusahaan dapat diukur dengan Tobin's Q yang dikembangkan oleh Profesor James Tobin (1967). Rasio ini dipilih karena penghitungan rasio Tobin's Q dinilai lebih rasional mengingat unsur-unsur kewajiban juga dimasukkan sebagai dasar perhitungan, sehingga rasio ini dinilai bisa memberikan informasi yang baik. Dapat dilihat bahwa nilai perusahaan dari perusahaan transportasi laut dari tahun 2015-2020 jika dirata-ratakan setiap tahunnya berada di angka 1 bahkan < 1 . dimana jika hasil Tobin's Q > 1 berarti manajemen perusahaan berhasil dalam mengelola aktiva atau aset perusahaan (*Overvalued*) Dan Jika hasil Tobins'Q = 1 berarti manajemen perusahaan *Stagnan* dalam pengelolaan aset perusahaan (*Average*) (Sudiyanto & Puspitasari, 2010). Maka *Classic q-theory of investment predicts*

that Tobin's q, the ratio of capital's market value to its replacement cost, perfectly summarizes a firm's investment opportunities. (Peters and Taylor, 2017). Dapat diartikan Tobin's-q atau *q-theory* merupakan rasio nilai pasar modal terhadap penggantian biaya dan mengukur semua peluang investasi perusahaan. Tentu dalam keadaan ini di pengaruhi oleh faktor- faktor yang memberi pengaruh untuk nilai perusahaan tersebut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (Tobin's Q) sektor jasa berdasarkan penelitian Siti Dini, Fanni Rahmadani, Tessa Ulyanti Chintia Purba, Nadilla, dan Putri Kurnanti (2020) yakni Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividend, Suku Bunga. Serta berdasarkan penelitian Nadia Laksmita dan Puji Sucia Sukmaningrum (2020) yakni Managerial Ownership, Return On Equity, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover Ratio.

Maka berdasarkan penelitian sebelumnya, yang faktor-faktor yang akan dikaji dalam penelitian ini ada Profitabilitas (*Net Profit Margin, Return on Asset* dan *Return on Equity*) dimana memerlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan dalam memaksimalkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh laba yang di inginkan. Karena profitabilitas (ROA, ROE dan NPM) juga menjadi salah satu refleksi dari nilai perusahaan itu sendiri (Lintang Ardhie Hafiizh Qodr Al Haqqi dan Cholifah, Enny Istanti, 2017). Serta Struktur Modal (*Debt to Equity*) menjadi variabel intervening terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Silitonga et al., 2017). Dengan kinerja

yang baik akan terlihat dari kemampuannya dalam menghasilkan profit (Haque & Rahmawati, 2017). Profitabilitas tergambar dalam *Signalling Theory* yang membahas tentang naik turunnya harga dipasar seperti harga saham, obligasi dan sebagainya, sehingga akan memberikan pengaruh keputusan investor. Rizqia, *et al* (2013) menyimpulkan bahwa perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang stabil dan lebih tinggi dapat dipandang sebagai sinyal positif oleh investor terkait dengan kinerja perusahaan. Naccur dan Goaid (dalam Tahir, 2011) menyatakan profitabilitas adalah salah satu faktor yang menciptakan nilai masa depan untuk menarik investor baru. Tingginya profitabilitas menunjukkan efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan. Tingginya laba dapat menjadi gambaran prospek perusahaan yang baik untuk memicu investor memperbesar nilai investasinya, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat (Akbar & Irham, 2020). Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Dengan demikian, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi juga akan diikuti dengan tingginya nilai perusahaan. Sehingga dari penjelasan di atas dapat diketahui hubungan antara Profitabilitas dengan nilai perusahaan erat kaitannya.

Rasio profitabilitas dari sisi atas kegiatan penjualan / operasionalnya atau *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2015 : 235) . Menurut Kadir dan Phang (2012) Semakin tinggi rasio net income yang dicapai oleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya menunjukkan semakin efektif operasional perusahaan dalam menghasilkan. Faktor –faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* salah

satunya adalah Debt Ratio (Kadir dan Phang, 2012). Dimana tingkat efisiensi penggunaan modal dapat memaksimalkan laba perusahaan (Devi Anggraini dan Nurul Hasanah,2017). Nilai perusahaan adalah nilai keuntungan yang ditawarkan kepada investor sebagai salah satu cara untuk memperoleh modal, dengan adanya modal yang cukup maka perusahaan akan dapat meningkatkan efektivitas bisnisnya sehingga laba yang diperoleh dari aktivitas operasional optimal (NPM) (Tandelin,2011). Serta menurut Ang (1997) dalam Aminatuzzahra (2010) bahwa nilai NPM yang semakin tinggi menunjukkan semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih yang mengartikan bahwa jika semakin tinggi hasil laba dari kegiatan operasional perusahaan yang ditunjukkan dengan NPM maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diperoleh investor yang ditunjukkan dengan rasio ROE . Selain itu besarnya Return on assets (ROA) dipengaruhi oleh Net Profit Margin dimana semakin tinggi NPM maka ROA juga semakin tinggi dan sebaliknya (Munawir 2007:89)

Berikut grafik Net Profit Margin Perusahaan Transportasi Laut Tahun 2015-2020



Grafik 1.5 Data Net Profit Margin Transportasi Laut Tahun 2015-2020 (Sumber: Laporan Tahunan di www.idx.co.id / Data diolah dengan MS.Excel)

Berdasarkan grafik 1.5 terlihat pergerakan *Net Profit Margin* perusahaan transportasi laut mengalami peningkatan. Berdasarkan grafik dapat dikatakan perusahaan menunjukkan bagaimana kondisi laba bersih terhadap kegiatan operasionalnya dapat meningkat. Dimana dengan grafik ini diharapkan dapat meningkatkan perolehan net income perusahaan sebab dalam laba bersih atas kegiatan operasionalnya meningkat maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diperoleh investor. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006) mengemukakan semakin tinggi nilai perusahaan tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat. Berdasarkan penelitian Gusni & Vinelda (2016) dan Kalsum Yahya & Muhammad Nur Fietroh (2021) menyatakan bahwa Net Profit Margin berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Selanjutnya berdasarkan penelitian Tita Saraswati, Nurul Qomari dan Indah Noviandari (2020) menyatakan Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Lalu selanjutnya rasio profitabilitas dari sisi atas efektivitas penggunaan aktiva perusahaan atau Return on Asset yakni rasio yang mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan (Abdullah, 2005:57). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mardiyanto (2009) ROA adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar, dengan demikian meningkatnya ROA juga akan meningkatkan nilai perusahaan (Al Najjar,2012). Tinggi rendahnya aktiva yang dimiliki perusahaan sangat berpengaruh terhadap tingkat laba perusahaan. Oleh karena itu Perusahaan akan berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena tingginya profitabilitas menunjukkan kelangsungan hidup Perusahaan akan berjalan baik (Musabbihan & Purnawati, 2018). Menurut Munawir (2007:89), besarnya Return on assets (ROA) dipengaruhi oleh Net Profit Margin dimana semakin tinggi NPM maka ROA juga semakin tinggi dan sebaliknya sebab ketika tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan keuntungan tentu perusahaan akan mengalami kenaikan dalam laba bersih dari kegiatan operasional (Ibnu Khajar,2011). Serta Bringham dalam Stein (2012:3) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat pengembalian investasi (profitabilitas) tinggi cenderung memiliki hutang dalam jumlah kecil karena penggunaan modal sendiri lebih besar.

Berikut grafik Return on Asset Perusahaan Transportasi Laut Tahun 2015-2020 :

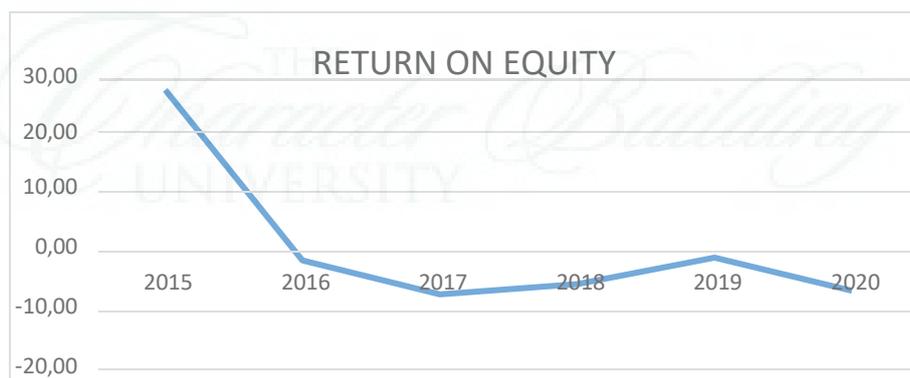


Grafik 1.6 Return on Asset Perusahaan Transportasi Laut yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 (Sumber : idx.co.id / Data diolah dengan MS.Excel)

Berdasarkan grafik 1.6 dapat dilihat bahwa Return on Asset perusahaan transportasi laut mengalami penurunan. Dapat dikatakan bahwa perusahaan belum efektif dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Dimana ketika aset perusahaan jika digunakan secara efektif untuk kegiatan operasinya maka dapat mendorong kenaikan laba, Ketika laba naik maka dapat memberikan jaminan untuk memberikan tingkat pengembalian yang tinggi juga terhadap modal dengan demikian meningkatnya ROA juga akan meningkatkan nilai perusahaan (Al Najjar, 2012). Namun hal ini tidak sejalan dengan kenaikannya NPM, sebab ROA juga dipengaruhi oleh margin laba. Terlihat dalam grafik NPM mengalami kenaikan yang berarti tingkat laba bersih atas kegiatan operasional perusahaan mengalami kenaikan tentu seharusnya hal ini disertai dengan dorongan penggunaan aset yang efektif. Dan juga hal ini tidak sejalan dengan keadaan nilai perusahaan yang mengalami kenaikan. Berdasarkan penelitian Yunita dkk (2014) dan Lintang

Ardhie Hafiizh Qodr Al Haqqi & Cholifah, Enny Istanti (2016) menyatakan bahwa return on asset berpegaruh positif terhadap nilai perusahaan .

Berikutnya rasio profitabilitas dari segi pengembalian atas modal, Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005 : 226) mengenai ROE adalah menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham, dan biasanya digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan sebuah industri yang sama. Rasio ini juga menunjukkan kesuksesan manajemen perusahaan dalam dalam mengelola investasi untuk memberikan pengembalian kepada pemegang saham untuk setiap tahun yang bersangkutan. hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pengembalian modal ke perusahaan itu sendiri dimana juga bisa mendorong tingginya dana yang akan diterima investor karena modal yang digunakan oleh perusahaan dikelola dengan efisien (Sartono, 2001:124). Berikut disajikan grafik *Return on Equity* perusahaan jasa transportasi laut pada tahun 2015- 2020:



Grafik 1.7 *Return on Equity* Perusahaan Transportasi Laut yang Terdaftar di BursaEfek Indonesia Tahun 2015-2020 (Sumber : idx.co.id / Data diolah dengan

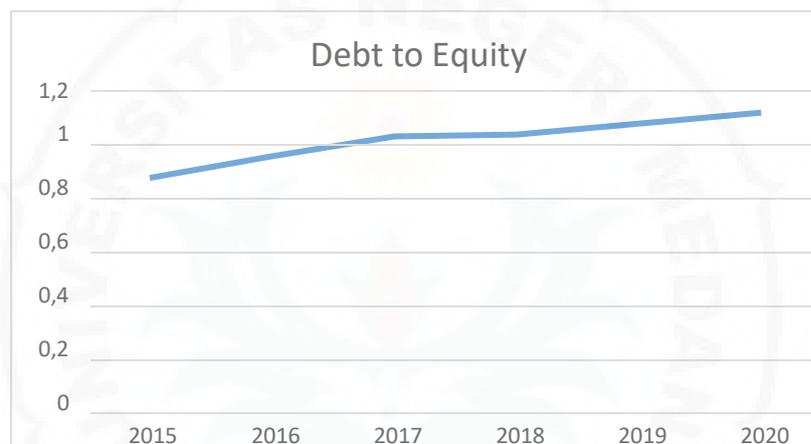
MS.Excel)

Berdasarkan data grafik 1.6 menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) perusahaan mengalami penurunan. Kondisi turunnya grafik ROE ini menandakan rendahnya tingkat pengembalian modal perusahaan dari laba yang perusahaan untuk para pemegang sahamnya berdasarkan dari hasil kegiatan operasionalnya. Dengan keadaan grafik ROE dari perusahaan transportasi laut ini akan menimbulkan rasa khawatir kepada para investor karena tingkat pengembalian modal perusahaan dari kegiatan operasionalnya menurun, sebab dana modal perusahaan juga berasal dari yang dana telah investor tanamkan kepada perusahaan. Dan berdasarkan grafik ROE tidak sejalan dengan grafik nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian Lely Puspita Anggraeni, M. Sodik, Marjani Ahmad Tahir (2018) menyatakan bahwa Return on Equity berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Serta berdasarkan penelitian Kari Dwi Cahya dan Julians K Riwoe (2018) menyatakan bahwa Return on Equity berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Pada struktur modal perusahaan akan memberikan gambaran dari proporsi finansial suatu perusahaan. Setiap perusahaan akan mengharapkan adanya struktur modal yang optimal dimana dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal (Dewi, Yuniarta, & Atmadja, 2014). Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio hutang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*). Tujuan dari rasio ini untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur. Pinjaman yang diberikan

kepada debitur yang memiliki tingkat debt to equity ratio yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditur untuk menanggung risiko yang lebih besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan (Hery, 2017).

Berikut grafik struktur modal perusahaan jasa transportasi laut pada tahun 2015-2020:



Grafik 1.8 Struktur Modal Perusahaan Transportasi Laut yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 (Sumber : idx.co.id / Data diolah dengan MS.Excel).

Terlihat pada grafik Struktur modal mengalami kenaikan. Semakin besar hutang akan menyebabkan prioritas perusahaan untuk membayar dividend akan semakin kecil karena keuntungan perusahaan berkurang dengan adanya biaya hutang perusahaan (Al Najjar, 2012). Namun dapat dilihat digrafik sebelumnya, perusahaan transportasi laut mengalami kenaikan dalam nilai perusahaan dan mengalami kenaikan dalam profitabilitas pada kegiatan operasional perusahaan. Dengan menggunakan Debt to equity ratio seorang investor akan memberikan indikasi pada perusahaan sebelum berinvestasi rasio ini bertujuan untuk mengetahui proporsi sumber permodalannya yang digunakan oleh perusahaan, semakin tinggi

rasio ini maka akan semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan dalam melunasi hutangnya (Sartono, 2018:121). Karena itu, struktur modal yang optimal harus mencapai suatu keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan dan akan mendorong meningkatnya nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian Firdaniatul Musarofah (2020) dan Kadek Rahma Sari, Khaula Lutfiati Rohmah, Andre Kussuma Adi Putra (2022) menyatakan Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan. Dan Heri Sukoco (2013) menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Transportasi Laut yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kenaikan grafik Net Profit Margin perusahaan transportasi laut pada tahun 2015- 2020 yang menandakan perusahaan mengalami kenaikan laba dari tahun sebelumnya dalam kegiatan operasionalnya namun tidak mendorong kenaikan tingkat pengembalian modal perusahaan dari laba yang perusahaan untuk para

pemegang sahamnya berdasarkan dari hasil kegiatan operasionalnya (Return on Equity).

2. Turunnya Return on Asset perusahaan transportasi laut pada tahun 2015- 2020, dimana ROA dipengaruhi oleh Margin Laba namun berbanding terbalik dengan perkembangan grafik Net Profit Margin.

3. Grafik rasio Return on Asset perusahaan transportasi laut pada tahun 2015-2020 mengalami kondisi penurunan ROA tidak diikuti penurunan Nilai Perusahaan yang justru meningkat dari tahun 2015-2020

4. Grafik rasio Return on Equity juga mengalami penurunan yang menandakan adanya namun kondisi ini tidak membuat grafik dari Nilai Perusahaan mengalami penurunan melainkan mengalami kenaikan dari tahun 2015-2020.

5. Kenaikan Struktur Modal tidak mendorong kenaikan Profitabilitas perusahaan transportasi laut dari tahun 2015-2020 , namun terlihat adanya kenaikan dari Nilai Perusahaan transportasi laut.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah dalam penelitian lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi dengan membahas, Net Profit Margin, Return on Asset ,Return on Equity (ROE), Debt Equity Ratio (DER) dan Nilai Perusahaan (Tobins Q) pada perusahaan transportasi laut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Net Profit Margin berpengaruh terhadap Return on Asset pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020 ?
2. Apakah Net Profit Margin berpengaruh terhadap Return on Equity pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020 ?
3. Apakah Net Profit Margin berpengaruh terhadap Debt Equity Ratio pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020 ?
4. Apakah Return on Asset berpengaruh terhadap Debt Equity Ratio pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020 ?
5. Apakah Return on Equity berpengaruh terhadap Debt Equity Ratio pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020 ?
6. Apakah Net Profit Margin berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020 ?

7. Apakah Return on Asset berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020 ?
8. Apakah Return on Equity berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020 ?
9. Apakah Debt Equity Ratio berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020?
10. Apakah Net Profit Margin berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Debt Equity Ratio sebagai variabel intervening pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020 ?
11. Apakah Return on Asset berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Debt Equity Ratio sebagai variabel intervening pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020 ?
12. Apakah Return on Equity berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Debt Equity Ratio sebagai variabel intervening pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Net Profit Margin terhadap Return on Asset pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh Net Profit Margin terhadap Return on Equity pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh Net Profit Margin terhadap Struktur Modal pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020
4. Untuk mengetahui pengaruh Return on terhadap Struktur Modal pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020
5. Untuk mengetahui pengaruh Return on Equity terhadap Struktur Modal pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020
6. Untuk mengetahui pengaruh Net Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020
7. Untuk mengetahui pengaruh Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020

8. Untuk mengetahui pengaruh Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020

9. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020

10. Untuk mengetahui pengaruh Net Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal sebagai variabel intervening pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020

11. Untuk mengetahui pengaruh Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal sebagai variabel intervening pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020

12. Untuk mengetahui pengaruh Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan melalui Struktur Modal sebagai variabel intervening pada perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru mengenai pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Debt Equity Ratio sebagai Variabel Intervening perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman serta masukan dalam pengambilan keputusan mengenai pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Debt Equity Ratio sebagai Variabel Intervening perusahaan transportasi laut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2020.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bacaan literatur keuangan dipergustakaan Universitas Negeri Medan dibidang tentang kinerja perusahaan transportasi laut di Bursa Efek Indonesia terhadap Nilai Perusahaan.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk bahan perbandingan bagi peneliti dengan penelitian dimasa yang akan datang.